

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Pustaka

#### 1. Implementasi

##### a. Pengertian Implementasi

Secara umum istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “pelaksanaan atau penerapan”. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu system adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud. Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik ke dalam prosedur-prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu kebijaksanaan.<sup>1</sup>

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab adalah “Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement. Dalam Kamus Besar Webster, to implement (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) serta *“to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)”<sup>2</sup>.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi

---

<sup>1</sup> Bagong Suyanto, “*Masalah Sosial Anak*”, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010)h.182

<sup>2</sup> Solichin Abdul Wahab, “*Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 64.

adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>3</sup> Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.<sup>4</sup>

Pengertian-pengertian atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivasi, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian di atas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.

Selanjutnya Grindle menambahkan bahwa proses implementasi mencakup tugas-tugas membentuk suatu ikatan yang memungkinkan arah suatu kebijakan dapat direalisasikan sebagai hasil dari aktifitas pemerintah.<sup>5</sup> Seperti tugas-tugas dalam hal mengarahkan sasaran atau obyek, penggunaan dana, ketepatan waktu, memanfaatkan organisasi pelaksana, partisipasi masyarakat, kesesuaian program dengan tujuan kebijakan dan lain-lain.<sup>6</sup>

## 2. Metode Brainstorming

### a. Pengertian Brainstorming

Secara etimologi (bahasa), metode berasal dari perkataan yaitu meta dan hodos. Meta berarti

---

<sup>3</sup> Nurdin Usman, "*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*", (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

<sup>4</sup> Guntur Setiawan, "*Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39.

<sup>5</sup> H. A. Rusdiana, "*Kebijakan Pendidikan: dari Filosofi ke Implementasi*", (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 132.

<sup>6</sup> Arif Rohman, "*Kebijakan Pendidikan: Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 106.

“melalui” dan hodos berarti “ jalan atau cara, bila ditambah sehingga menjadi metodologi berarti ilmu pengetahuan dan cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, oleh karena itu kata logi berasal dari bahasa Greek (yunani) logos berarti akal atau ilmu.<sup>7</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian metode diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai sesuatu. Metode yang dimaksud adalah metode yang digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam belajar. Jadi merupakan suatu metode mengajar yang digunakan oleh pendidik dalam kelas. Dengan pengertian tersebut metode dalam mengajar merupakan merupakan cara yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengajar agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai, maka makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.

Menurut Haryanto, penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan sesuatu yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata.<sup>9</sup> Penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Metode Brainstorming adalah suatu cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan

---

<sup>7</sup> M. Arifin, “*Ilmu Pendidikan Islam*” (Cet I: Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h.65.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Balai Pustaka: Jakarta, 2016) h, 652-653

<sup>9</sup> Haryanto, “*Perencanaan Pembelajaran*” (Cet, 10: Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.60

pendapat atau komentar sehingga masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai cara untuk mendapatkan banyak ide dari kelompok diskusi dalam waktu yang singkat dan metode brainstorming sangat penting untuk proses kreatif.

Menurut Correl, ada lima tingkatan dalam metode brainstorming. Pertama, mengumpulkan informasi. Kedua, menyerap Informasi. Ketiga, menguji informasi yang didapatkan. Keempat, mengedapkan informasi hingga didapati sarinya. Kelima, mendapatkan pencerahan solusi atas permasalahan.<sup>10</sup>

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus selalu memberikan pada siswa cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan.<sup>11</sup>

Teknik brainstorming adalah teknik untuk menghasilkan gagasan yang mencoba mengatasi segala hambatan dan kritik. Kegiatan ini mendorong munculnya banyak gagasan, termasuk gagasan yang nyleneh, liar, dan berani dengan harapan bahwa gagasan tersebut dapat menghasilkan gagasan yang kreatif. Brainstorming sering digunakan dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah bersama. Brainstorming juga dapat digunakan secara individual. Sentral dari brainstorming adalah konsep menunda keputusan. Ketentuan dasar dari Brainstorming adalah sebagai berikut:

- 1) Tunda Keputusan. Jangan melakukan kritik terhadap setiap gagasan yang muncul. Jangan pula melakukan evaluasi terhadap gagasan tersebut. Gagasan dipilih setelah sekian banyak gagasan dilontarkan.

---

<sup>10</sup> Sigit Setiawan, "Nyalakan Kelasmu dengan 20 Metode Mengajar dan Aplikasinya" (Jakarta : Gramedia, 2013), h. 17

<sup>11</sup> Istarni, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran Untuk Revolusi Pengajaran*, (Medan: Media Persada, 2014). 39.

- 2) Munculkan sebanyak mungkin gagasan. Munculkan gagasan sebanyakbanyaknya. Gunakan gagasan yang aneh dan lucu untuk merangsang gagasan-gagasan lain yang lebih baik.
- 3) Orang umumnya sangat hebat dalam menilai dan mengkritik. Mereka cenderung teralalu cepat menghambil keputusan, tanpa memberi kesempatan suatu gagasan berkembang. Banyak sekali contohnya. JK Rowling sempat ditolak oleh banyak penerbit ketika menawarkan kisah Harry Potter-nya yang sangat laris itu. KFC pernah ditolak berkali-kali sebelum menjadi makanan terkenal seperti sekarang. Percobaan Edison tentang bola lampu listrik telah diprotes oleh rektor sebuah universitas terkenal sebagai kesesatan yang disadari.

Penggunaan teknik Brainstorming dalam rapat, dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Tuliskan permasalahan di papan tulis. Jelaskan masalah tersebut sehingga seluruh peserta rapat memiliki persepsi yang sama.
2. Persilahkan hadirin menyampaikan gagasannya. Jangan ada kritik, sangahan, atau evaluasi, apapun alasannya.
3. Munculkan sebanyak mungkin gagasan. Gunakan gagasan orang lain untuk merangsang gagasan kita sendiri. Gunakan gagasan yang aneh, nyeleneh, liar, norak, dan berani untuk merangsang gagasan yang lebih baik.
4. Setelah sejumlah gagasan diperoleh, lakukan evaluasi kritis terhadap gagasan yang ada. Pilihlah gagasan terbaik.
5. Lakukan aksi untuk merealisasikan gagasan tersebut.

Adapun pernyataan di atas mengenai hal-hal yang monoton dan membosankan yang terjadi pada siswa berdasarkan pernyataan diatas Slameto menyatakan bahwa : “Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan

kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar”.<sup>12</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru haruslah menjadi aktor dari berlangsungnya proses pembelajaran dimana untuk saat ini guru haruslah memberikan waktu yang lebih kepada siswa agar siswa mampu mengeluarkan pendapatnya dan secara tidak langsung siswa tersebut menjadi kreatif.

Adapun pendapat dari Slameto diatas bahwa Metode sumbang saran (Brainstorming) memberikan kebebasan semacam ini.<sup>13</sup> Dengan menggali dan membiarkan siswa melontarkan pendapat atau gagasannya dapat melatih siswa untuk dapat berpikir lebih kreatif.

Adapun dari pernyataan diatas Win Wenger berpendapat mengenai siswa kreatif, Win Wenger mengatakan bahwa: Setiap kali anda membiarkan gagasan anda berlalu tanpa memberikan respon sama sekali terhadapnya, berarti anda sedang memperkuat perilaku tidak kreatif. Setiap kali anda mengatakan kepada seseorang tentang gagasan anda itu, atau menuliskannya dimana saja atau merespon dalam beberapa cara terhadapnya, berarti anda telah memperkuat perilaku kreatif. Dengan memperkuat perilaku semacam itu, anda menjadi lebih kreatif.<sup>14</sup>

Cara melontarkan pertanyaan dan menggali jawaban serta memaparkan pendapat atau gagasan kepada orang lain seperti ini disebut dengan Brainstorming atau curah pendapat.<sup>15</sup>

Menurut Karwati metode brainstorming yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu

---

<sup>12</sup> Slameto, “*Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*”, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2003).176.

<sup>13</sup> Slameto, “*Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*”, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2003).179.

<sup>14</sup> Win Wenger, “*Beyond Teaching & Learning*”, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2003). 70.

<sup>15</sup> Yuliani Nurani, “*Strategi Pembelajaran*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003). 25.

menampilkan kemandirian serta pengarahan diri, memiliki keterbukaan dan keutuhan diri dalam memilih alternatif tindakan yang terbaik, mampu menyampaikan pendapat dan mengaktualisasikan diri dalam memecahkan suatu masalah serta mampu menghargai pendapat orang lain.<sup>16</sup>

Menurut Roestiyah metode brainstorming yaitu teknik mengajar yang dilakukan guru dengan cara melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab, menyatakan pendapat, atau memberi komentar sehingga memungkinkan masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru.<sup>17</sup> Secara singkat dapat diartikan sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak/berbagai ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat. Sedangkan menurut Rawlinson brainstorming adalah cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dengan cara yang singkat. dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan metode brainstorming ini siswa dilatih untuk mencari, menemukan dan mengemukakan gagasannya sebanyak mungkin dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup> Dalam penerapan metode ini, siswa lebih sering mengungkapkan gagasannya hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan Rawlinson brainstorming adalah cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dengan cara yang singkat.<sup>19</sup> Dalam hal ini waktu yang diberikan kepada siswa dalam mengungkapkan gagasannya hanya pada saat pembelajaran sejarah saja.

---

<sup>16</sup> Rosmiati, V . (2013). “Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS 4 di SMA Negeri Situraja” (Penelitian Tindakan kelas pada mata pelajaran Geografi). Skripsi Sarjana pada FPIPS UPI (Bandung : Tidak diterbitkan, 2013). 18

<sup>17</sup> Roestiyah. “Strategi Belajar Mengajar”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). 73

<sup>18</sup> Rawlinson, JG, “Berfikir Kreatif dan Brainstorming”, (Jakarta: Erlangga, 1977). 27

<sup>19</sup> Rawlinson, JG, “Berfikir Kreatif dan Brainstorming”, (Jakarta: Erlangga, 1977). 27

Sani mengatakan bahwa metode brainstorming adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengumpulkan gagasan dari sekelompok orang dalam waktu yang singkat untuk memecahkan/menyelesaikan masalah yang kreatif, membangkitkan semangat belajar dan suasana yang menyenangkan serta mengembangkan ide kreatif masing-masing peserta didik mengenai topik tertentu.<sup>20</sup>

Metode Brainstorming adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Metode ini dilakukan dengan cara melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.<sup>21</sup>

b. Tujuan Metode Brainstorming

Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan gagasan atau pendapat dalam rangka menentukan dan memilih berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Metode ini melatih keaktifan siswa dalam bertanya dan mengolah pertanyaan sehingga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan gagasan atau pendapat dalam rangka menentukan dan memilih berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Menurut Parera mengemukakan pendapat adalah kemampuan menggunakan bahasa dengan

---

<sup>20</sup> Sani, Ridwan Abdullah, "*Inovasi Pembelajaran*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). 203

<sup>21</sup> Roestiyah, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). 73

baik, tepat dan seksama.<sup>22</sup> Sebagaimana dikemukakan oleh Paul B. Dierich (dalam Hamalik, 2008) bahwa berpendapat adalah salah satu kegiatan yang harus ada dalam aktivitas pembelajaran siswa, kegiatan siswa mengemukakan pendapat ini tergolong dalam kegiatan lisan (oral). Mengemukakan pendapat adalah salah satu yang mencerminkan siswa aktif dalam proses belajar di kelas.<sup>23</sup>

Tujuan penggunaan Metode Brainstorming ini adalah mengeluarkan segala sesuatu yang dipikirkan oleh siswa dalam menanggapi masalah yang dilontarkan guru kepadanya. Dalam pelaksanaan metode sumbang saran ini, guru bertugas memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa sehingga mereka mampu menanggapi. Guru tidak boleh menanggapi pendapat siswa, baik benar maupun salah, juga tidak perlu menyimpulkannya. Guru hanya menampung semua pertanyaan tanpa memberi komentar dan mengevaluasi pendapat siswa sehingga semua siswa didalam kelas mendapat giliran. Siswa bertugas menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar, bertanya, Pengaruh Penerapan Metode Brainstorming, Yuliani Kartika Putri, Djahir Basir, Ikbal Barlian171 atau mengemukakan masalah baru. Mereka belajar dan berlatih untuk merumuskan pendapat dengan bahasa dan kalimat yang baik.<sup>24</sup>

#### c. Langkah-Langkah Brainstorming

Agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien, maka perlulah mempunyai langkah-langkah terlebih dahulu sebelum menerapkan pembelajaran tersebut. Begitu juga pada metode Brainstorming, adapun langkah-langkah metode Brainstorming secara baik dan benar, yaitu :

---

<sup>22</sup> Parera, J.D, “*Belajar Mengemukakan Pendapat*”, (Jakarta: Erlangga, 1987). 185

<sup>23</sup> Hamalik, O, “*Proses Belajar Mengajar*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008). 172.

<sup>24</sup> Roestiyah, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). 74

- 1) Guru melontarkan permasalahan kepada siswa.
- 2) Guru merangsang pikiran siswa, sehingga terpancing emosinya dan akhirnya ia mau menjawab atau mengomentari masalah yang diajaukan.
- 3) Masing-masing siswa mengemukakan pendapat tentang permasalahan yang diajaukan.
- 4) Guru mencatat atau menampung semua pendapat siswa, dan tidak boleh mengomentari, lebih-lebih mengambil kesimpulan pendapat siswa tersebut.
- 5) Mengklarifikasi dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh siswa.
- 6) Mengambil kesimpulan sebagai pemecahan masalah.<sup>25</sup>

Dari langkah-langkah Brainstorming di atas dapat dimaknai bahwa guru yang sangat berperan membuat skenario ketika proses pembelajaran berlangsung dan pada saat itu juga siswalah yang menjalankan skenario tersebut agar siswa terlihat lebih aktif dan mampu menyuarakan pendapatnya.

Adapun langkah-langkah dari penerapan metode brainstorming ini menurut Rawlinson:

- 1) Menjelaskan persoalan, guru mengangkat dan menjelaskan permasalahan yang diangkat kemudian menjelaskan cara siswa berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut.
- 2) Merumuskan kembali persoalan, guru menjelaskan kembali persoalan dan siswa merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
- 3) Mengembangkan ide unik, maksudnya mengembangkan ide-ide yang inovatif dan diluar fariasi kebiasaan yang mungkin bisa dikembangkan.

Mengevaluasi ide yang dihasilkan, guru dan siswa mengevaluasi ide yang telah terkumpul dan menyimpulkannya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Istarni, “Kumpulan 40 Metode Pembelajaran Untuk Revolusi Pengajaran”, (Medan: Media Persada, 2014). 70-71.

- d. Faktor Penghambat dan Pendukung
- Faktor penghambat dalam metode brainstorming adalah sebagai berikut :
- 1) Peserta tidak mematuhi aturan main, misalnya:
    - Memberi komentar terhadap ide yang dilontarkan peserta lain.
    - Dalam satu putaran, seorang peserta melontarkan lebih dari satu ide.
    - Seorang peserta yang belum sampai gilirannya sudah menyampaikan idenya.
    - Ada peserta yang mendominasi atau memotong pembicaraan orang lain.
  - 2) Pencatat merubah ide (baik isi maupun maksud) yang dilontarkan oleh peserta.
  - 3) Peserta tidak mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang.
  - 4) Hambatan non teknis, seperti : takut salah, kurang antusias, dan kurang kerja sama.

Adapun faktor pendukung metode Brainstorming adalah sebagai berikut:

- 1) Ide yang muncul lebih banyak dan beragam.
- 2) Kesalahan akan terdeteksi karena yang terlibat banyak orang
- 3) Waktu dan tenaga dicurahkan oleh banyak orang dan dengan demikian terdapat lebih banyak akses informasi dan keahlian.<sup>27</sup>

### 3. Mata Pelajaran Fikih

#### a. Pengertian Fikih

Fiqih menurut bahasa berasal dari kata faqihah-yafqahu-fiqhan yang berarti mengerti atau faham. Dari sinilah ditarik perkataan fiqh, yang memberikan pengertian kepahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi, ilmu fiqh ialah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-

---

<sup>26</sup> Rawlinson, JG, “*Berfikir Kreatif dan Brainstorming*”, (Jakarta: Erlangga, 1977). 35

<sup>27</sup> Hendro Nur Cahyo, “*Brainstorming dalam k3*”, <https://hendronurcahyo.wprdpres>

dalil hukum yang terperinci dari ilmu tersebut. Menurut pengertian fuqaha (faqih), fiqh merupakan pengertian zhanni (sangkaan = dugaan) tentang hukum syariat yang berhubungan dengan tingkah laku manusia.<sup>28</sup>

Fikih secara etimologis artinya memahami sesuatu secara mendalam, adapun secara terminologi fikih adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci. Contohnya hukum wajib sholat, diambil dari perintah Allah dalam ayat aqimu al-sholat (dirikanlah sholat). Karena dalam Al Qur'an tidak dirincikan bagaimana tata cara menjalankan sholat, sebagaimana kalian melalui sabda Nabi SAW : "kerjakanlah sholat sebagaimana kalian melihat aku menjalankannya" (*Shollu kama raaitimuni ashल्ली*). Dari praktik nabi inilah, sahabat-sahabat, tabi'in dan fuqoha merumuskan tata aturan sholat yang benar dengan segala syarat dan rukunnya.

Fikih secara etimologis artinya memahami sesuatu secara mendalam, adapun secara terminologis fikih adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.<sup>29</sup>

Selain itu ada beberapa definisi tentang ilmu fikih, diantaranya yaitu:

- 1) Ilmu fikih secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.
- 2) Ilmu fikih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam aturan hidup, untuk keperluan seseorang golongan dan masyarakat umum.

---

<sup>28</sup> Syafi'i Karim, "*Fiqh Ushul Fiqih*", (Pustaka Setia: Bandung, 2001)

<sup>29</sup> Ahmad Falah, "*Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs – MA*", (Buku Daros: Kudus), 2009: 2

3) Menurut Ustadz Abdul Hamid Hakim, fikih menurut istilah yaitu mengetahui hukum-hukum agama Islam dengan cara atau jalan ijtihad.<sup>30</sup>

Jadi fikih adalah suatu tata aturan yang umum yang mengatur hubungan manusia dengan khaliq-Nya, sebagaimana mengatur hubungan manusia dengan sesamanya.<sup>31</sup>

Sedangkan mata pelajaran fikih itu sendiri adalah salah satu mata pelajaran kelompok Pendidikan Agama yang menjadi ciri khas Islam pada madrasah, yang dikembangkan melalui usaha sadar untuk mengamalkan ajaran agama Islam baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan atau latihan sebagai bekal dalam melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi.<sup>32</sup>

#### b. Fungsi Pembelajaran Fikih

Fungsi pembelajaran fikih di MTs yaitu: Mata pelajaran Fikih di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosial dan melaksanakan ketentuan hukum Islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya. Mata pelajaran fikih di MTs berfungsi untuk penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat, pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah,

---

<sup>30</sup> Ahmad Falah, "Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs – MA".....: 18

<sup>31</sup> Ahmad Falah, "Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs – MA"..... 3

<sup>32</sup> Ahmad Falah, "Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs – MA"..... 6

serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah muamalah, perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari dan pembekalan peserta didik untuk mendalami fikih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Fiqih merupakan ilmu tentang hukum Islam, maka ruang lingkup fiqih adalah aturan-aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf, dari halal haram, *batal-fasid*, dan semua perbuatan yang harus ditinggalkan.<sup>33</sup>

Ruang lingkup fiqih dapat dirinci menjadi:

- 1) *Al-ibadat*, norma-norma ajaran agama Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (vertical) dan yang termasuk dalam bidang ini adalah shalat, puasa, zakat, haji, Jihad, dan nazar
- 2) *Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah*, hukum-hukum yang menyangkut masalah keluarga dan yang termasuk dalam bidang ini adalah perkawinan, talaq, nafakah, wasiat, dan pusaka
- 3) *Al-Muamalat Madaniyyah*, aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam usahanya untuk mendapatkan alat-alat keperluan jasmaniyah dengan cara yang paling baik dan yang termasuk dalam bidang ini adalah jual beli, sewa-menyewa, hutang-piutang, gadai, suf'ah, hawalah
- 4) *Al-Mualamat Al-Maliyyah*, hukum-hukum islam yang mengatur tentang ekonomi islam dan yang termasuk dalam bidang ini adalah baitul mal, harta benda Negara dan cara pengurusannya

---

<sup>33</sup> Zarkasji Abdul Salam dan Oman Fathurohman, “*Pengantar Ilmu Fiqih Ushul Fiqih I*”, (Lembaga Studi Filsafat Islam: Yogyakarta, 1994) 46.

- 5) *Al-Uqubat*, hukuman yang dapat dijatuhkan oleh hakim terhadap pelaku jarimah. Dalam bahasa sehari-hari *'uqubat* itu disebut sanksi dan yang termasuk dalam bidang ini adalah pemeliharaan jiwa, kehormatan, akal, masalah Qisas, Had dan Ta'zir.
- 6) *Al-Ahkam Al-Murafa'at*, hukum yang berkaitan dengan sumpah, persaksian, tata cara mempertahankan hak dan memutuskan siapa yang terbukti bersalah, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Pada hukum ini bertujuan untuk mengatur dan merealisasikan keadilan di dalam kehidupan masyarakat. Termasuk dalam bidang ini adalah gugatan, peradilan, pembuktian dan saksi
- 7) *Al-Ahkam As-Sultaniyyah*, hukum yang berkaitan dengan pemikiran kenegaraan dalam islam dan yang termasuk dalam bidang ini adalah persyaratan kepala Negara , hak dan kewajiban penguasa, hak dan kewajiban rakyat dan masalah permusyawaratan
- 8) *Al-Ahkam Ad-Duwaliyyah*, hukum yang berkaitan dengan hubungan antara penguasa (pemerintah) dengan rakyatnya, hubungan antar kelompok masyarakat dalam suatu negara maupun antar negara. Hukum ini bertujuan untuk mengatur hubungan di antara umat Islam dengan yang lainnya yang ada dalam suatu Negara, hubungan pemerintah dan rakyatnya serta hubungan yang terjadi antar negara pada masa damai dan masa perang. Termasuk dalam bidang ini adalah hokum perang, tawanan perang, rampasan perang, hukum perdamaian, perjanjian, jizyah, dan lain-lain.

d. Tujuan Mempelajari Fiqih

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan siswa dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi

muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaaffah (sempurna). Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>34</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian metode Brainstorming dan mata pelajaran Fikih di MTs NU Hayim Asyhari 2 Kudus telah dilakukan oleh beberapa peneliti :

1. Sarif Romadhoni(09404241049) yang berjudul “ Efektifitas Penerapan Metode Brainstorming Terhadap Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Ekonomi siswa kelas X SMK YPPK 3 SLEMAN “ dapat disimpulkan bahwa metode brainstorming efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa , hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata minat belajar siswa yang menunjukkan bahwa minat belajar akhir siswa lebih baik dari minat belajar awal.<sup>35</sup>
2. Muh. Zaidi Tahir (20800112051) yang berjudul “ Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

---

<sup>34</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 Tentang “*Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*”. 45

<sup>35</sup> Sarif Romadhoni, “*Efektifitas Penerapan Metode Brainstorming Terhadap Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar,*” (Yogyakarta :2014, Universitas Negeri Yogyakarta),

kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar “ dapat disimpulkan metode pembelajaran Brainstorming terbukti dapat mempengaruhi hasil pembelajaran peserta didik, dari ranak kognitif, dari segi pengetahuan dan pemahaman, peserta didik akan berfikir keras mengenai satu masalah yang dilakukan oleh guru yang akan menguras pikiran, dari proses berfikir tersebut peserta didik akan menjadi lebih paham atas apa yang diajukan oleh guru.<sup>36</sup>

3. Penelitian oleh Siti Nur Hasanah, Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming dengan Media Pohon Fisika Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP Kelas VIII. Skripsi, Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2015. Dengan hasil penelitian menunjukkan rata-rata kemampuan kreativitas awal dan akhir kelompok eksperimen berturut-turut adalah 52,15 dan 78,50, sedangkan pada kelompok kontrol berturut – turut 46,26 dan 68,18. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan kreativitas peserta didik antara kelompok tidak diberi perlakuan dengan kelompok yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran brainstorming dengan media pohon fisika. Kreativitas siswa pada kelas yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode brainstorming dengan media pohon fisika lebih baik dari kelompok yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode diskusi. Terdapat peningkatan kreativitas pada peserta didik setelah mendapat pembelajaran menggunakan metode brainstorming dengan media pohon fisika.<sup>37</sup>
4. Penelitian ini dilakukan oleh Novi Setia Nur Afriani dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming (Curah Gagasan) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran

---

<sup>36</sup> Mu. Zaid Thahir, ” Efektifitas Penerapan Metode Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Siswa”, (Makassar:2017).

<sup>37</sup> Siti Nur Hasanah, “Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming dengan Media Pohon Fisika Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP Kelas VIII”, (Semarang:2015) Universitas Negeri Semarang.

Matematika (Studi Eksperimen terhadap siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ciniru Kabupaten Kuningan Pada Pokok Bahasan Dimensi Tiga). 2012 IAIN Cirebon. Dengan hasil penelitian dengan uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung pada variable metode pembelajaran brainstorming adalah 6,244, nilai ttabel pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) adalah 2,032. Maka dapat disimpulkan bahwa thitung  $>$  ttabel ( $6,244 > 2,032$ ) yang berarti bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh penerapan metode brainstorming terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa juga baik yaitu 72,82. Dari hasil pengujian nilai koefisien determinasi sebesar 53,4% maka dapat diartikan bahwa variable metode pembelajaran brainstorming memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 53,4%, kelinieran regresi pada Anova, nilai  $F = 38,981$  dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka regresi dapat dipakai untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran brainstorming terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan persamaan regresinya  $= 1.891 X$ .<sup>38</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori-teori yang telah di paparkan diatas, maka peneliti akan membuat kerangka berpikir yaitu sebagai berikut:

Perencanaan suatu metode pembelajaran memang wajib untuk guru-guru di lembaga Pendidikan. Metode pembelajaran merupakan alat atau media untuk membantu siswa agar pembelajaran dalam kelas bisa memperoleh tujuan dari yang di harapkan. Sebuah proses pembelajaran beriringan dengan adanya kegagalan dan keberhasilan,

---

<sup>38</sup> Novi Setia Nur Afriani, "Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming (Curah Gagasan) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika (Studi Eksperimen terhadap siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ciniru Kabupaten Kuningan Pada Pokok Bahasan Dimensi Tiga)", (IAIN:2012), IAIN Cirebon.

dimana dengan adanya kegagalan maka diperlukan usaha dengan cara atau metode yang berbeda untuk menghasilkan hasil yang lebih baik.

Menggunakan metode brainstorming merupakan metode pembelajaran yang di terapkan di MTs NU Hasyim Asyhari 2 kudus pada mata pelajaran fikih untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas dan menghidupkan suasana pembelajaran dalam kelas.

Gambar 2.1  
Kerangka Berfikir

